



ABSTRACT:

Recent scandal of century bank bankruptcy and failure of banking caused financial crisis in 2008 caused investors to be more skeptical about the reporting of public companies, especially in financial industries. Those events underlie the importance of the good corporate governance practice for financial sector industries. Good corporate governance practice will also attract foreign investor to invest in the company (Asian Development Bank, 2010). To measure cost of equity capital this research use capital asset pricing model (CAPM) out of the other three popular cost of equity capital measurement model. This research use the Corporate Governance Perception Index (CGPI) as a proxy for good corporate governance practice, because the CGPI index is valued based on six aspects which are: commitment to corporate governance, shareholder rights and functions of the key ownership, equal treatment of entire shareholder, the role of stakeholders in corporate governance, disclosure and transparency, and the responsibilities of commissioners and board of directors. Research sample is all firm listed in Indonesian Stock Exchange that operates in financial industries and have the CGPI score for period of 2010-2014. Based on multiple regression analysis, this research does not support that CGPI have negative correlation with cost of equity Capital

Keyword: CAPM, good corporate governance, CGPI.

Skandal terbaru dari bankrutnya bank century dan kegagalan perbankan menyebabkan krisis keuangan pada tahun 2008 membuat investor menjadi lebih skeptis tentang pelaporan perusahaan publik, terutama di industri keuangan. Peristiwa-peristiwa tersebut mendasari pentingnya praktik tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* untuk sektor keuangan. praktek tata kelola perusahaan yang baik juga akan menarik investor asing untuk berinvestasi di perusahaan (Asian Development Bank, 2010). Untuk mengukur biaya modal ekuitas penelitian ini menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), dari tiga penilaian biaya modal ekuitas lainnya. Penelitian ini menggunakan Corporate Governance Perception Index (CGPI) sebagai proxy untuk praktek *good corporate governance*, karena indeks CGPI dinilai berdasarkan enam aspek yaitu: komitmen untuk tata kelola perusahaan, hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci, perlakuan yang sama untuk seluruh pemegang saham, peran stakeholder dalam tata kelola perusahaan, pengungkapan dan transparansi, dan tanggung jawab komisaris dan dewan direksi. Sampel penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beroperasi di industri keuangan dan memiliki skor CGPI untuk periode 2010-2014. Berdasarkan analisis regresi berganda, penelitian ini tidak mendukung bahwa CGPI memiliki korelasi negatif dengan biaya modal ekuitas

Kata Kunci: *CAPM, good corporate governance, CGPI.*